

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian yang mencakup pendekatan, metode, dan desain penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, pengumpulan data penelitian, dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

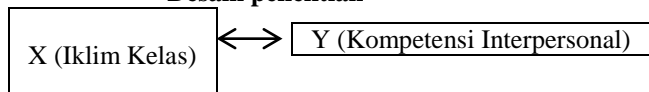
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Ciri khusus dari penelitian kuantitatif ini adalah mengumpulkan data numerik dari sejumlah besar orang dengan menggunakan berbagai instrumen dengan pertanyaan dan respon/jawaban yang telah ditetapkan sebelumnya, mendeskripsikan permasalahan penelitian melalui deskripsi tren atau kebutuhan akan penjelasan tentang hubungan di antara variabel, dan menganalisis tren, membandingkan kelompok, atau menghubungkan variabel dengan menggunakan analisis statistik dan menginterpretasi hasil dengan membandingkan mereka dengan prediksi sebelumnya dan penelitian terdahulu (Creswell, 2015, hlm, 23). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi iklim kelas terhadap kompetensi interpersonal siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung tahun ajaran 2017/2018.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2016, hlm. 29). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dari kontribusi iklim kelas terhadap kompetensi interpersonal. Gambaran dari iklim kelas dan kompetensi interpersonal ini akan dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan implikasi terhadap layanan bimbingan dan konseling.

Desain yang digunakan penelitian ini adalah korelasional. Desain penelitian korelasional digunakan oleh peneliti menggunakan uji statistik korelasional untuk mendeskripsikan dan mengukur

derajat keterkaitan (hubungan) antara dua variabel atau lebih, atau beberapa set skor (Creswell, 2015, hlm. 664). Penelitian ini menggunakan penelitian korelasional karena didasarkan pada hubungan dua variabel untuk melihat apakah saling memengaruhi sehingga akan adanya kontribusi dari dua variabel tersebut. Iklim kelas merupakan variabel bebas dan kompetensi interpersonal merupakan variabel terikat. Desain penelitian dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 3.1
Desain penelitian



3.2 Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 9 Bandung tahun ajaran 2017/2018 yang berlokasi di Jalan Kesatria No. 12, Kelurahan Arjuna, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung. SMP Negeri Bandung memiliki 30 kelas, dan 10 diantaranya adalah kelas VIII. Partisipan penelitian ini adalah kelas VIII yang berjumlah 360 siswa. Alasan melaksanakan penelitian di kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung adalah:

- 1) Ada beberapa fenomena terkait dengan kompetensi interpersonal dan iklim kelas, di mana siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung kurang berani mengemukakan pendapat secara langsung di depan kelas karena takut disoraki oleh temannya apabila pendapatnya salah.
- 2) Kelas VIII merupakan masa remaja awal, di mana remaja awal merupakan transisi dari masa kanak-kanak ke remaja dengan rentang usia 12-15 tahun sehingga kelas VIII mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya dan memiliki kecenderungan berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya dengan intensitas yang lebih sering. Oleh karena itu, pada masa remaja awal ini dibutuhkan kecakapan dalam kompetensi interpersonal dalam berinteraksi di lingkungannya terutama di lingkungan kelas.

Meilinawati, 2017

KONTRIBUSI IKLIM KELAS TERHADAP KOMPETENSI INTERPERSONAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama (Creswell, 2015, hlm, 287). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah 360 siswa.

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi
Siswa Kelas VIII SMPN 9 Bandung

No	Kelas	Anggota Populasi
1	VIII-1	36
2	VIII-2	36
3	VIII-3	36
4	VIII-4	36
5	VIII-5	36
6	VIII-6	36
7	VIII-7	36
8	VIII-8	36
9	VIII-9	36
10	VIII-10	36
Total populasi		360

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013, hlm. 174). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* dengan menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2016, hlm. 67).

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Kompetensi Interpersonal

Cavanagh & Levitov (dalam Surya, 2003, hlm. 52) mengungkapkan bahwa “kompetensi interpersonal adalah kemampuan yang memungkinkan orang untuk berhubungan dengan orang lain dalam cara-cara yang saling memenuhi. Kompetensi interpersonal melengkapi kompetensi intrapersonal karena keduanya

Meilinawati, 2017

KONTRIBUSI IKLIM KELAS TERHADAP KOMPETENSI INTERPERSONAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

diperlukan untuk pertumbuhan psikologis dan pemenuhan kebutuhan”.

Kompetensi interpersonal merupakan kemampuan seorang individu untuk melakukan suatu komunikasi yang efektif dengan satu sama lain. Kompetensi interpersonal di sini terdiri atas kemampuan-kemampuan yang diperlukan untuk membentuk suatu interaksi yang efektif. Keterampilan, pengetahuan, dan motivasi mewakili komponen utama dari sebuah kompetensi. Kemampuan mengontrol, berkolaborasi, dan beradaptasi merupakan bagian dari konsep kompetensi interpersonal (Spitzberg dan Cupach, 1989, hlm. 24). Kompetensi interpersonal merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang dalam membina hubungan interpersonal (Buhrmester, dkk, 1988, hlm. 991).

Berdasarkan pemaparan para ahli, maka dapat disimpulkan kompetensi interpersonal dalam penelitian ini merupakan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dengan cara melakukan komunikasi yang efektif sehingga siswa tersebut dapat memahami dirinya sendiri maupun orang lain dalam konteks sosial sesuai dengan aspek dari kompetensi interpersonal yang dikemukakan oleh Cavanagh dan Levitov. Cavanagh dan Levitov (dalam Surya, 2003, hlm. 53) mengembangkan enam aspek kompetensi interpersonal, antara lain:

1) Peka terhadap diri sendiri dan orang lain

Peka terhadap diri sendiri adalah sadar akan pemikiran dan perasaan diri sendiri dan melibatkan kesadaran tersebut dalam membuat respon yang tepat kepada orang lain. Sedangkan peka terhadap orang lain adalah bahwa seseorang itu merasa pemikiran dan perasaan yang lebih dalam yang tersembunyi dibalik kata dan tindakan orang lain.

2) Asertif

Asertif, yaitu mengkomunikasikan apa yang menjadi hal atau yang dirasakan seseorang secara jujur dan konstruktif.

3) Nyaman dengan diri sendiri dan orang lain

Nyaman dengan diri sendiri dan orang lain, yaitu terbuka dalam menunjukkan diri sendiri yang sebenarnya. Seseorang akan bereaksi secara spontan karena mereka tidak menggunakan mekanisme sensor untuk menahan reaksi dan menghapus bagian mereka yang tidak diinginkan untuk diperlihatkan kepada orang lain.

4) Membiarkan orang lain bebas

Membiarkan orang lain bebas adalah membiarkan orang lain untuk menjadi diri mereka sendiri. Seseorang yang membiarkan orang lain untuk bebas memungkinkan orang lain untuk berinteraksi dengan mereka secara santai serta saling menguntungkan dan memuaskan.

5) Ekspektasi yang realistis tentang diri sendiri dan orang lain

Ekspektasi yang realistis tentang diri sendiri dan orang lain, yaitu menyadari bahwa dirinya dan orang lain tidak sempurna. Meskipun mereka menyadari bahwa kualitas-kualitas tertentu merupakan suatu kebaikan, namun mereka mengakui bahwa dalam waktu dan situasi tertentu mereka akan gagal untuk menunjukkan kualitas tersebut.

6) Perlindungan diri dalam situasi interpersonal

Perlindungan diri dalam situasi interpersonal, yaitu kemampuan untuk mengatasi apapun yang terjadi di dalam hubungan interpersonal tanpa terpengaruh secara pribadi.

3.4.2 Iklim Kelas

Moos menyimpulkan bahwa pengaturan sosial-ekologis dapat memengaruhi sikap dan suasana hati, perilaku dan kinerja, konsep diri dan rasa kesejahteraan umum siswa (Barr, 2016). Pengaturan kelas sosial-ekologis, sering disebut sebagai iklim kelas, yang meliputi aspek sosial dan emosional (Barr, 2016).

Bloom menyatakan bahwa iklim kelas adalah kondisi, pengaruh, dan rangsangan dari luar yang meliputi pengaruh fisik, sosial, dan intelektual yang memengaruhi peserta didik (Tarmidi & Wulandari, 2005, hlm. 22). Hoy & Forsyth (1986, hal. 37) menyatakan bahwa iklim kelas adalah organisasi sosial informal

Meilinawati, 2017

KONTRIBUSI IKLIM KELAS TERHADAP KOMPETENSI INTERPERSONAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa dan aktivitas guru di dalam kelas. Hoy & Forsyth juga menambahkan bahwa berinteraksi dalam konteks formal sekolah, norma-norma, dan pola kepemimpinan yang muncul memiliki efek signifikan pada perilaku di kelas sehingga dapat mengembangkan organisasi informal antara siswa di kelas.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa iklim kelas dalam penelitian ini merupakan persepsi siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung terhadap suatu kondisi, pengaruh dan suasana di dalam kelas yang menunjukkan tiga dimensi iklim kelas yaitu dimensi hubungan, pengembangan pribadi, serta perubahan dan perbaikan.

Moos dan Trickett mengemukakan bahwa terdapat tiga kategori umum yang dapat digunakan dalam konseptualisasi dimensi individu yang mencirikan beragam lingkungan psiko-sosial (dalam Fisher dan Frasher, 1983, hlm. 5), yaitu:

1) Dimensi Hubungan

Dimensi hubungan, yaitu mengidentifikasi sifat dan intensitas hubungan pribadi dalam lingkungan dan menilai sejauh mana orang-orang terlibat dalam lingkungan, serta mendukung dan membantu satu sama lain.

- a. Keterlibatan, yaitu siswa memiliki perhatian penuh, berpartisipasi dalam diskusi, melakukan pekerjaan tambahan, dan menikmati kelas.
- b. Afiliasi, yaitu siswa saling membantu satu sama lain, saling mengenal dengan mudah, dan senang bekerja sama.
- c. Hubungan, yaitu guru membantu, berteman, percaya, dan tertarik pada siswa.

2) Dimensi pengembangan pribadi

Dimensi pengembangan pribadi, yaitu menilai pada arah yang dasar mengenai pertumbuhan pribadi dan peningkatan diri yang cenderung terjadi.

- a. Orientasi tugas, yaitu penting untuk menyelesaikan kegiatan yang direncanakan dan tetap pada pokok bahasan.
- b. Kompetisi, yaitu siswa berkompetisi satu sama lain untuk nilai dan pengakuan.

3) Perubahan dan perbaikan sistem

Meilinawati, 2017

KONTRIBUSI IKLIM KELAS TERHADAP KOMPETENSI INTERPERSONAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Perubahan dan perbaikan sistem ini melibatkan sejauh mana lingkungan tertib, jelas dalam harapan, mempertahankan kontrol, dan responsif terhadap perubahan.

- a. Ketertiban dan organisasi, yaitu ada penekanan pada siswa berperilaku secara tertib, tenang, dan sopan pada seluruh aktivitas kelas.
- b. Kejelasan aturan, yaitu aturannya jelas, siswa mengetahui konsekuensi dari melanggar peraturan dan guru menangani siswa yang melanggar peraturan secara konsisten.
- c. Kontrol guru, yaitu peraturan diberlakukan dan bagi yang melanggar peraturan akan mendapat hukuman.
- d. Inovasi, yaitu guru merencanakan aktivitas dan teknik baru, tidak biasa, dan beragam, serta mendorong siswa untuk berkontribusi dalam perencanaan kelas dan berpikir kreatif.

3.5 Kontribusi Iklim Kelas terhadap Kompetensi Interpersonal

Kontribusi iklim kelas terhadap kompetensi interpersonal siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh dari suasana di dalam kelas pada hubungan interpersonal antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru pada saat pembelajaran di kelas.

3.6 Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode (Arikunto, 2013, hlm. 192). Dalam memperoleh gambaran dari kompetensi interpersonal dan iklim kelas, digunakan jenis instrumen untuk mengungkapnya, yakni angket atau kuesioner. Adapun langkah-langkah dari pengembangan instrumen, yaitu penentuan jenis instrumen, pengembangan kisi-kisi yang meliputi kelayakan instrumen, keterbacaan instrumen, validitas, dan reliabilitas.

3.6.1 Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner yang mengungkap kompetensi interpersonal

Meilinawati, 2017

KONTRIBUSI IKLIM KELAS TERHADAP KOMPETENSI INTERPERSONAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan iklim kelas yang disusun berdasarkan aspek kompetensi interpersonal dan dimensi iklim kelas.

Jenis instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis instrumen angket tertutup dengan bentuk *checklist* (✓) pada setiap jawaban. Bentuk instrumen yang digunakan adalah bentuk *skala Likert* untuk instrumen kompetensi interpersonal dengan alternatif pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Sedangkan skala untuk mengukur iklim kelas, yaitu menggunakan *skala Guttman* dengan alternatif pilihan jawaban ya atau tidak.

3.6.2 Pengembangan kisi-kisi instrumen

Pengembangan kisi-kisi instrumen diperoleh dari pengembangan berdasarkan definisi operasional variabel penelitian mengenai kompetensi interpersonal dan iklim kelas. Instrumen yang digunakan untuk mengukur iklim kelas, yaitu *Classroom Environment Scale* (CES) yang dikembangkan berdasarkan dimensi umum yang dikemukakan oleh Moos dan Trickett, yaitu dimensi hubungan, dimensi pengembangan pribadi, serta dimensi perubahan dan perbaikan sistem. Adapun kisi-kisi instrumen iklim kelas sebelum dan sesudah judgment dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Iklim Kelas

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Sebelum Judgment		Σ	Setelah Judgment		Σ
			Nomor Item			Nomor Item		
			(+)	(-)	(+)	(-)		

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Sebelum Judgment		Σ	Setelah Judgment		Σ
			Nomor Item			Nomor Item		
			(+)	(-)	(+)	(-)		
Hubungan (<i>relationship</i>)	Keterlibatan (<i>involvement</i>)	Siswa memiliki perhatian penuh di dalam kelas	2, 3, 4	1, 5	5	2, 3	1, 4	4
		Siswa berpartisipasi dalam diskusi	6, 7, 8, 9, 10		5	5, 6, 7		3
		Siswa melakukan pekerjaan tambahan pada saat di kelas	11, 12		2	8, 9		2
		Siswa menikmati kelas dengan nyaman	13, 14, 15		3	10	11	2
	Afiliasi (<i>affiliation</i>)	Siswa mampu membantu satu sama lain	16, 17, 18	19, 20	5	12, 13, 14	15	4

Meilinawati, 2017

KONTRIBUSI IKLIM KELAS TERHADAP KOMPETENSI INTERPERSONAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Sebelum Judgment		Σ	Setelah Judgment		Σ
			Nomor Item			Nomor Item		
			(+)	(-)	(+)	(-)		
ion)		Siswa mampu saling mengenai l dengan mudah	21, 22, 24	23	4	16, 17	18	3
		Siswa senang dalam bekerja sama	25, 26, 28	27	4	19, 21	20	3
Dukungan guru (teacher support)		Guru membantu siswa di kelas	29, 30, 31		4	22, 23		2
		Guru dapat berteman dengan siswa	32, 33, 34		3	24, 25, 26		3
		Guru dapat percaya kepada siswa	35, 36, 37		3	27, 28, 29		3
		Guru tertarik kepada siswa waktu di kelas	38, 39, 40		3	30, 31		2

Meilinawati, 2017

KONTRIBUSI IKLIM KELAS TERHADAP KOMPETENSI INTERPERSONAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Sebelum Judgment		Σ	Setelah Judgment		Σ
			Nomor Item			Nomor Item		
			(+)	(-)	(+)	(-)		
Pengenangan pribadi (<i>personal development</i>)	Orientasi tugas (<i>task orientation</i>)	Menyelesaikan kegiatan yang direncanakan dan tetap pada pokok bahasan	41, 42, 45, 46	43, 44	6	32, 35	33, 34	4
	Kompetisi (<i>competitions</i>)	Siswa berkompetisi satu sama lain untuk nilai dan pengakuan	47, 48, 49, 50		4	36, 37, 38		3
Perubahan dan perbaikan sistem (<i>system maint</i>)	Ketertiban dan organisasi (<i>order and organization</i>)	Siswa berperilaku secara tertib, tenang, dan sopan pada seluruh aktivitas di kelas	51, 52, 53		3	39, 40, 41		3
		Siswa mengetahui	54, 55, 56,		5	42	43, 44	3

Meilinawati, 2017

KONTRIBUSI IKLIM KELAS TERHADAP KOMPETENSI INTERPERSONAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Sebelum Judgment		Σ	Setelah Judgment		Σ
			Nomor Item			Nomor Item		
			(+)	(-)	(+)	(-)		
ance and change)	Kejelasan aturan (<i>rule clarity</i>)	aturan secara jelas	57, 58					
		Siswa mengetahui konsekuensi dari melanggar aturan	59, 60, 61		3	46	45	2
		Guru menanggapi siswa yang melanggar peraturan secara konsisten	62	63, 64	3		47, 48	2
	Kontrol guru (<i>teacher control</i>)	Guru memberlakukan peraturan di kelas	65, 66, 67		3	49, 50,	51	3
	Inovasi (<i>innovation</i>)	Guru merencanakan aktivitas dan teknik	68, 69, 70		3	52, 53		2

Meilinawati, 2017

KONTRIBUSI IKLIM KELAS TERHADAP KOMPETENSI INTERPERSONAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Sebelum Judgment		Σ	Setelah Judgment		Σ
			Nomor Item			Nomor Item		
			(+)	(-)	(+)	(-)		
		baru, tidak biasa, dan beragam						
		Siswa di dorong untuk berkontribusi dalam perencanaan kelas dan berpikir kreatif	71, 72, 73		3	54, 55, 56		3
		Jumlah	63	10	73	42	14	56

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kompetensi interpersonal adalah instrumen yang disusun berdasarkan aspek-aspek kompetensi interpersonal yang dikemukakan oleh Cavanagh dan Levitov yang meliputi Peka terhadap diri sendiri dan orang lain, kemampuan untuk bersikap asertif, nyaman dengan diri sendiri dan orang lain, membiarkan orang lain bebas, ekspektasi yang realistis tentang diri sendiri dan orang lain, dan perlindungan diri dalam situasi interpersonal. Adapun kisi-kisi instrumen iklim kelas sebelum dan sesudah judgment dapat dilihat pada tabel 3.3

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Interpersonal

Aspek	Indikator	Sebelum Judgment		Σ	Setelah Judgment		Σ
		Nomor Item			Nomor Item		
		(+)	(-)		(+)	(-)	
Peka terhadap diri sendiri dan orang lain	Siswa menyadari pemikiran diri sendiri dan membuat respon yang tepat kepada teman/orang lain	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8	5	8	1, 2, 3, 4, 6		5
	Siswa menyadari perasaan diri sendiri dan membuat respon yang tepat kepada teman/orang lain	9, 11, 16	10, 12, 13, 14	7	7, 9, 12	8, 10, 11	6
	Siswa memahami pemikiran teman secara lebih mendalam dan membuat respon yang tepat kepada	16, 17, 18, 19, 22	20, 21,	7	13, 14, 15, 16, 18	17	6

Meilinawati, 2017

KONTRIBUSI IKLIM KELAS TERHADAP KOMPETENSI INTERPERSONAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Indikator	Sebelum Judgment		Σ	Setelah Judgment		Σ
		Nomor Item			Nomor Item		
	Siswa	(+)	(-)		(+)	(-)	
	teman/orang lain						
	Siswa memahami perasaan teman secara mendalam dan membuat respon yang tepat kepada teman/orang lain	24, 25, 27, 29	23, 26, 28	7	20, 21, 22, 24	19, 23	6
Asertif	Siswa mampu mengemukakan pendapat atau hal yang dirasakan secara jujur dan konstruktif	30, 32, 35, 36, 37	31, 33, 34	8	25, 26, 28, 29	27, 30	6
Nyaman dengan diri sendiri dan	Siswa mampu terbuka dalam menunjukkan diri	39, 40, 42	38, 41	5	32, 33, 35	31, 34	5

Meilinawati, 2017

KONTRIBUSI IKLIM KELAS TERHADAP KOMPETENSI INTERPERSONAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Indikator	Sebelum Judgment		Σ	Setelah Judgment		Σ
		Nomor Item			Nomor Item		
	Siswa	(+)	(-)		(+)	(-)	
orang lain	sendiri yang sebenarnya kepada teman/orang lain						
Membiarkan teman bebas	Siswa membiarkan teman untuk menjadi diri mereka sendiri.	44, 45, 46, 47	48	5	36, 37, 38	39	4
Ekspektasi yang realistis tentang diri sendiri dan orang lain	Siswa menyadari bahwa dirinya dan teman tidak sempurna	50, 52, 53, 54, 55, 56	49, 51	8	41, 43, 44	40, 42	5
Perlingungan diri dalam situasi interpersonal	Siswa mengatasi hambatan saat terjalinnya hubungan interpersonal	57, 58, 59, 60, 62, 63	61	7	45, 46, 48, 49	47	5

Meilinawati, 2017

KONTRIBUSI IKLIM KELAS TERHADAP KOMPETENSI INTERPERSONAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Indikator	Sebelum Judgment		Σ	Setelah Judgment		Σ
		Nomor Item			Nomor Item		
	Siswa	(+)	(-)		(+)	(-)	
al							
	Jumlah	43	20	63	35	14	49

3.6.2.1 Uji Kelayakan Instrumen

Uji rasional instrumen kompetensi interpersonal dan iklim kelas yang telah disusun dilakukan dengan cara menimbang (*judgment*) pada setiap butir pernyataan yang telah dibuat dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen dari aspek kesesuaian dengan landasan teoretis, kesesuaian dengan format dilihat dari sudut ilmu pengukuran serta ketetapan bahasa yang digunakan, dilihat dari sudut bahasa baku dan subjek yang memberikan respon. Uji rasional instrumen dilakukan oleh dosen ahli dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. dengan memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi memadai (M) dan tidak memadai (TM). Item dengan kualifikasi M menyatakan bahwa item tersebut dapat digunakan dan item dengan kualifikasi TM memiliki dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak dapat digunakan atau diperlukan perbaikan pada item tersebut.

Adapun hasil penimbangan instrumen iklim kelas dapat dilihat pada tabel 3.4 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Penimbangan Instrumen Iklim Kelas

Kesimpulan	Nomor Butir	Jumlah
Dipakai	1, 3, 4,5, 7, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 26, 27, 28, 45, 53, 55, 61, 62, 64 , 65, 66, 68, 70, 71, 72, 73	32
Direvisi	6, 16, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 42, 43, 44, 47, 49, 50, 51, 52, 56, 58, 59, 67,	24

Meilinawati, 2017

KONTRIBUSI IKLIM KELAS TERHADAP KOMPETENSI INTERPERSONAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ditambah	-	
Dibuang	2, 8, 9, 14, 20, 24, 25, 30, 40, 41, 46, 48, 54, 57, 60, 63, 69,	17

Selanjutnya hasil penimbangan instrumen kompetensi interpersonal dapat dilihat pada tabel 3.5 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Penimbangan Instrumen Kompetensi Interpersonal

Kesimpulan	Nomor Butir	Jumlah
Dipakai	1, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 14, 17, 18, 19, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 44, 45, 46, 48, 49, 50, 51, 56, 57, 59, 61, 62	41
Direvisi	8, 13, 16, 20, 43, 38, 52, 60	8
Ditambah	-	
Dibuang	2, 5, 12, 15, 21, 27, 32, 35, 47, 53, 54, 55, 58, 63	14

3.6.2.2 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan untuk mengetahui tingkat ketebacaan dari setiap item pernyataan agar mudah dipahami pada setiap butir pernyataannya. Uji keterbacaan dilakukan pada 5 orang siswa dengan karakteristik yang sama dan sekolah yang berbeda yaitu kelas VIII di SMP Negeri 3 Jatiwangi. Kelima siswa tersebut membaca instrumen iklim kelas dan kompetensi interpersonal. Apabila ada pernyataan yang kurang dipahami dari dua instrumen tersebut siswa dapat menanyakan langsung kepada peneliti.

Kedua instrumen yang terdiri dari 56 butir pernyataan instrumen iklim kelas dan 49 butir pernyataan instrumen kompetensi interpersonal dapat diketahui butir pernyataan yang kurang dipahami oleh subjek penelitian, yaitu pada butir pernyataan instrumen iklim kelas nomer 5. Pernyataan iklim kelas nomer 5 yang tidak dimengerti oleh siswa adalah Saya mengemukakan pendapat waktu

Meilinawati, 2017

KONTRIBUSI IKLIM KELAS TERHADAP KOMPETENSI INTERPERSONAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

diskusi kelompok di kelas. Kata “mengemukakan pendapat” yang tidak dipahami siswa direvisi menjadi “mengeluarkan pendapat” sehingga pernyataan nomer 5 diubah menjadi Saya mengeluarkan pendapat saat diskusi di kelas.

3.6.2.3 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen. Instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Suatu instrumen yang valid akan mempunyai tingkat validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid akan memiliki tingkat validitas rendah (Arikunto, 2013, hlm. 211).

Validitas butir instrumen dilakukan dengan menganalisis menggunakan prosedur pengujian model Rasch dengan *software winstep* pada pilihan *Output Table* poin 13. Kriteria yang digunakan untuk memeriksa item valid atau tidak valid dapat terlihat dari kriteria (Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 115):

- Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima: $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
- Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima: $-2,0 < \text{ZSTD} < 2,0$
- Nilai *Point Measure Correlation* (*Pt Mean Corr*): $0,4 < \text{PT Measure Corr} < 0,85$.

Kriteria nilai *Point Measure Correlation* (*Pt Mean Corr*) dapat diturunkan menjadi 0,3 apabila item yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan (Azwar, 2012, hlm. 86).

1) Iklim Kelas

Berikut disajikan item-item pernyataan setelah validitas instrumen iklim kelas dapat dilihat pada tabel 3.6

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Iklim Kelas

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid	1, 3, 5, 6, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 19, 20, 22, 23, 25, 28, 29, 30, 32, 34, 35, 37, 38, 40, 44, 46, 49, 52, 54, 55, 56	34

Meilinawati, 2017

KONTRIBUSI IKLIM KELAS TERHADAP KOMPETENSI INTERPERSONAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tidak Valid	2, 4, 8, 10, 16, 18, 21, 24, 26, 27, 31, 33, 36, 39, 41, 42, 43, 45, 47, 48, 50, 51, 53	22
-------------	---	----

2) Kompetensi Interpersonal

Berikut disajikan item-item pernyataan setelah validitas instrumen kompetensi interpersonal dapat dilihat pada tabel 3.7

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Kompetensi Interpersonal

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 28, 29, 32, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 43, 44, 45, 46, 48, 49	34
Tidak Valid	8, 10, 11, 12, 13, 23, 25, 26, 27, 30, 31, 34, 40, 42, 47	15

3.6.2.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2013, hlm. 211). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan model Rasch dengan *software winstep* dengan melihat koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* pada pilihan *Output Table* poin 3.1. Model Kriteria nilai *Alfa Cronbach* dapat dilihat pada tabel 3.8

Tabel 3.8
Nilai Alfa Cronbach

Nilai	Keterangan
< 0,5	Buruk
0,5-0,6	Jelek

Meilinawati, 2017

KONTRIBUSI IKLIM KELAS TERHADAP KOMPETENSI INTERPERSONAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

0,6-0,7	Cukup
0,7-0,8	Bagus
>0,8	Bagus Sekali

(Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 112)

Nilai *person reliability* menunjukkan konsistensi nilai jawaban dari responden. Sedangkan *item reliability* menunjukkan kualitas aitem-aitem dalam instrumen. Kriteria nilai *person reliability* dan *item reliability* dapat dilihat pada tabel 3.9

Tabel 3.9
Nilai Person Reliability dan Item Reliability

Nilai	Keterangan
<0,67	Lemah
0,67-0,80	Cukup
0,81-0,90	Bagus
0,91-0,94	Bagus Sekali
>0,94	Istimewa

(Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 112)

Pengelompokan person dan aitem dapat diketahui dari nilai *separation*. Semakin besar nilai *separation* maka kualitas instrumen dalam hal keseluruhan responden dan aitem makin bagus, karena dapat mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok aitem (Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 112).

Hasil uji reliabilitas instrumen iklim kelas dan kompetensi interpersonal menggunakan model rasch pada aplikasi *winstep* disajikan pada tabel 3.10 dan 3.11

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Iklim Kelas

	Mean	Separation	Reliability	Alfa Cronbach
Person	1,95	1,65	0,73	0,78
Item	0,00	6.63	0,98	

Hasil uji reliabilitas instrumen iklim kelas didapatkan nilai *person reliability*, yaitu 0,73 yang menunjukkan konsistensi nilai jawaban dari responden pada kategori cukup dan nilai *item reliability*, yaitu 0,98 yang menunjukkan kualitas aitem-aitem dalam instrumen berada pada kategori istimewa, dengan nilai pengelompokan (*separation*) sebesar 6,63. Nilai *Alfa Cronbach* iklim kelas, yaitu 0,78 yang menunjukkan interaksi antara item dan person pada kategori bagus.

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kompetensi Interpersonal

	Mean	Separation	Reliability	Alfa Cronbach
Person	1,30	2,14	0,82	0,85
Item	0,00	11,22	0,99	

Hasil uji reliabilitas instrumen iklim kelas didapatkan nilai *person reliability*, yaitu 0,82 yang menunjukkan konsistensi nilai jawaban dari responden pada kategori bagus dan nilai *item reliability*, yaitu 0,99 yang menunjukkan kualitas aitem-aitem dalam instrumen berada pada kategori istimewa dengan nilai pengelompokan (*separation*) sebesar 11,22. Nilai *Alfa Cronbach* iklim kelas, yaitu 0,85 yang menunjukkan interaksi antara item dan person pada kategori bagus sekali.

3.7 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis kondisi lingkungan sekitar, di mana pada akhirnya dianggap sebuah permasalahan untuk dijadikan sebuah penelitian.

Meilinawati, 2017

KONTRIBUSI IKLIM KELAS TERHADAP KOMPETENSI INTERPERSONAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Membuat proposal penelitian pada mata kuliah penelitian bimbingan dan konseling. Kemudian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai penelitian yang akan dilakukan.
- 3) Melakukan studi pendahuluan di SMP Negeri 9 Bandung
- 4) Meminta persetujuan dari dewan skripsi Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan serta mengajukan SK permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi
- 5) Mengajukan permohonan izin penelitian dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberikan rekomendasi untuk izin penelitian kepada fakultas dan rektorat UPI.
- 6) Melakukan permohonan perizinan penelitian kepada SMP Negeri 9 Bandung
- 7) Membuat instrumen penelitian berikut penimbang kepada tiga orang dosen ahli dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
- 8) Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket pada siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Bandung
- 9) Mengolah dan menganalisis data dari hasil angket iklim kelas dan kompetensi interpersonal serta membuat kesimpulan dan rekomendasi dari hasil analisis data yang telah dilakukan
- 10) Melaporkan hasil dari penyusunan skripsi dan di uji pada sidang skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Verifikasi Data

Verifikasi dilakukan dengan cara memeriksa kelengkapan data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data, memisahkan hasil kuesioner berdasarkan kelas responden, memeriksa kesesuaian jawaban siswa dengan petunjuk pengisian sehingga data hasil penelitian dapat diolah, merekap data yang diperoleh dengan melakukan penyekoran yang telah ditentukan, dan melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

Hasil verifikasi data yang dilakukan, dari jumlah responden sebanyak 360 siswa, terdapat 11 siswa yang tidak memenuhi kriteria

Meilinawati, 2017

KONTRIBUSI IKLIM KELAS TERHADAP KOMPETENSI INTERPERSONAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam pengolahan data sehingga total responden yang dijadikan sampel penelitian adalah sebanyak 349 siswa.

3.8.2 Pensekoran

1) Iklim kelas

Pemberian skor pada lembar jawaban dilakukan dengan kriteria jawaban positif dan negatif seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.12
Kriteria Iklim Kelas

Kriteria	Skor item Positif (+)	Skor item Negatif (-)
Ya	1	0
Tidak	0	1

2) Kompetensi Interpersonal

Pemberian skor pada lembar jawaban dilakukan dengan kriteria jawaban positif dan negatif seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.13
Kriteria Kompetensi Interpersonal

Skor Item Positif	Kriteria	Skor Item Negatif
4	Sangat Sesuai	1
3	Sesuai	2
2	Kurang Sesuai	3
1	Tidak Sesuai	4

3.8.3 Pengelompokan Data Iklim Kelas dan Kompetensi Interpersonal

Penentuan pengelompokan dan penafsiran data iklim kelas dan kompetensi interpersonal yang digunakan sebagai standarisasi dalam menafsirkan skor yang ditujukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai siswa dalam pendistribusian respon terhadap instrumen. Penentuan skor kategori dilakukan dengan melihat nilai

Meilinawati, 2017

KONTRIBUSI IKLIM KELAS TERHADAP KOMPETENSI INTERPERSONAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

measured dan standard deviasi pada model *rasch* di *software winstep* pada *output table* poin 3.1.

Rumus untuk kategorisasi iklim kelas adalah sebagai berikut:

Kategori kondusif : $> \text{mean measure}$

Kategori Tidak Kondusif : $< \text{mean measure}$

Rumus kategorisasi kompetensi interpersonal adalah sebagai berikut:

Kategori Kompeten : $> \text{mean measure}$

Kategori Tidak Kompeten : $< \text{mean measure}$

Adapun kategorisasi iklim kelas dapat dilihat pada tabel 3.14 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.14
Kategorisasi Iklim Kelas

Rentang Skor	Kategori
$> 1,71$	Kondusif
$< 1,71$	Tidak Kondusif

Selanjutnya kategorisasi kompetensi interpersonal dapat dilihat pada tabel 3.15 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.15
Kategorisasi Kompetensi Interpersonal

Rentang Skor	Kategori
$> 2,10$	Kompeten
$< 2,10$	Tidak Kompeten

3.8.4 Uji Korelasi Data

Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan statistik *parametik* dengan menggunakan konversi data mean logit dari Rasch ke program *SPSS 22.0* untuk uji korelasi data digunakan uji korelasi *product moment* Pearson. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2016, hlm. 228).

Meilinawati, 2017

KONTRIBUSI IKLIM KELAS TERHADAP KOMPETENSI INTERPERSONAL SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jenis data yang dihasilkan penelitian ini adalah data ordinal yang menggunakan instrumen pengumpul data dengan skala *likert* pada instrumen kompetensi interpersonal dan skala *Guttman* pada instrumen iklim kelas. Kemudian, data diolah dengan menggunakan model Rasch yang secara otomatis data tersebut berubah menjadi jenis data interval sehingga perhitungan korelasi ini menggunakan uji korelasi *product moment* Pearson. Adapun interpretasi terhadap koefisien korelasi disajikan pada tabel 3.16

Tabel 3.16
Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2016, hlm. 231)

3.8.5 Koefisien Determinasi

Dari harga koefisien korelasi (r) dapat di tentukan harga koefisien determinasi (KD) yang berguna untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus menguji koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Nilai Koefisien Korelasi